
ANALISIS PENDAPATAN PETANI TOMAT PADA LAHAN SAWAH DI DESA TOSURAYA SELATAN KECAMATAN RATAHAN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Welson Wangke
Benu Olfie L.S

ABSTRACT

This study aims to determine how much income and costs of tomato growers in paddy fields. The method used is descriptive quantitative method. The sampling method in this study is simple random sampling method is simple random method by taking a random sample. The number of samples of tomato growers and rice farmers are respectively of 7 farmers. Analysis of the data used in this research is descriptive analysis. To determine the level of income of farmers used the analysis of income. The results of this study are income tomato farmers in paddy fields Rp. USD 40,000,000 and expenses. 11,769,000. That means farming tomatoes tomato farmers benefit because the value of $R / C > 1$ is 3:39 Income tomato farmers in paddy fields is greater when compared with income of rice farmers.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan dan biaya yang dibutuhkan petani tomat pada lahan sawah. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode simple random sampling yaitu metode acak sederhana dengan mengambil sampel secara acak. Jumlah sampel petani tomat dan petani padi sawah masing-masing sebanyak 7 petani. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani digunakan analisis pendapatan. Hasil dari penelitian ini yaitu Pendapatan petani tomat pada lahan sawah yaitu sebesar Rp. 40,000,000 dan pengeluaran Rp. 11,769,000. Itu berarti usahatani tomat memberikan keuntungan bagi petani tomat karena nilai $R/C > 1$ yaitu 3.39 Pendapatan petani tomat pada lahan sawah lebih besar jika dibandingkan dengan pendapatan petani padi sawah.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor Pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian bangsa Indonesia. Selain itu sektor pertanian pun mampu menciptakan lapangan kerja bagi penduduk yang ada. Sampai saat ini kontribusi sektor pertanian untuk pertumbuhan ekonomi bangsa masih memiliki peranan yang penting. Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki output yang besar bagi perkembangan Negara. Untuk itu, pemerintah bersama masyarakat harus berperan aktif da-

lam memajukan usahatani dalam rangka peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Besarnya pendapatan yang diterima petani melalui kegiatan usahatannya banyak di tentukan oleh perilaku petani itu sendiri dalam hal jenis cabang usahatani serta mempengaruhi faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin. Selain itu pula, pendapatan petani secara tidak langsung dipengaruhi oleh keadaan iklim, namun juga oleh harga produk yang bersangkutan. Peningkatan pendapatan di sektor pertanian perlu mendapat perhatian disebabkan karena pada

umumnya penduduk Indonesia hidup dan dihidupkan dari usaha pertanian.

Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu Provinsi yang kaya akan sumberdaya alam dan merupakan daerah sentra produksi pertanian. Hal ini dibuktikan dengan data PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012 dimana sektor pertanian memiliki nilai 7.820.139,20 dan merupakan urutan ketiga terbesar setelah sektor jasa-jasa dan sektor konstruksi. Tingginya angka PDRB khususnya untuk sektor pertanian menjadi salah satu tanda bahwa sektor pertanian memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi daerah. Selain itu sub sektor dari sektor pertanian yang memiliki kontribusi terbesar yaitu berasal dari subsektor tanaman bahan makanan dengan nilai PDRB yakni 2.519.652,87. (BPS Provinsi Sulawesi Utara, 2011).

Kabupaten Minahasa Tenggara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki sumberdaya alam yang kaya lewat sektor pertanian yang menjadi sektor basis di Kabupaten ini (Komalig, 2011). Kecamatan Ratahan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten ini dan merupakan Ibu Kota Kabupaten Minahasa Tenggara. Kelurahan Tosuraya Selatan merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan ini dan menjadi salah satu Kecamatan yang memiliki areal persawahan didalam kampung dengan aneka tanaman bahan pangan dan salah satunya yaitu lahan persawahan yang sebagiannya di tanami tomat.

Tomat merupakan tanaman yang bermanfaat bagi manusia baik digunakan sebagai bumbu masak maupun dijadikan sebagai jus bahkan tomat menjadi sumber mata pencaharian bagi beberapa penduduk lewat usahatani yang ditekuni dengan menjadikan tomat sebagai tanaman yang di budidayakan. Lahan untuk menanam tomat di Kelurahan Tosuraya Selatan ini, berbeda dengan lahan-lahan di tempat lain, karena penanamannya dilakukan pada lahan sawah yang telah alih fungsikan menjadi lahan penanaman tomat. Petani yang melakukan kegiatan ini juga merupakan petani sawah yang beralih menjadi petani tomat. Hal ini yang menjadikan salah satu ketertarikan untuk meneliti pendapatan petani tomat pada lahan sawah di Kelurahan Tosuraya Selatan Kecamatan Ratahan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu berapa besar pendapatan petani Tomat pada lahan sawah di Kelurahan Tosuraya Selatan Kecamatan Ratahan?

Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan dan biaya yang dibutuhkan petani tomat pada lahan sawah. Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi petani tomat untuk meningkatkan pendapatan yang diterima dan mampu mengelola usahatani tomat pada lahan sawah dengan lebih baik lagi serta bisa memberi manfaat berupa informasi bagi petani dan pihak-pihak terkait yang memerlukannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait yaitu Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Tenggara dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode simple random sampling yaitu metode acak sederhana dengan mengambil sampel secara acak. Jumlah sampel petani tomat dan petani padi sawah masing-masing sebanyak 7 petani.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Produksi tomat yang dihasilkan petani pada saat musim panen
2. Biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam satu musim panen yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp), meliputi:
 - a. Biaya tetap yang terdiri:

- Penyusutan
- Pajak
- b. Biaya variabel:
 - Bibit
 - Pupuk
 - Pestisida
 - Tenaga kerja
 - Transportasi

3. Luas lahan yang dikelola petani dalam kegiatan usahatani yang dinyatakan dalam hektar (ha)
4. Harga jual petani yaitu harga yang berlaku ditingkat petani yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp)
5. Penerimaan yang diterima petani dalam satu musim panen.

$$TR = Q \times P$$

Dimana, TR = Total revenue/total penerimaan (Rp)

Q = quantity/jumlah produksi (ton)

P = Price/harga (Rp)

6. Pendapatan yang diperoleh petani

$$\pi = TR - TC$$

Dimana, π = pendapat

TR= Total penerimaan

TC= Total biaya

Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani digunakan analisis pendapatan :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana, π = pendapat

TR= Total penerimaan

TC= Total biaya

Untuk mengetahui analisis Return Cost Ratio (R/C) atau yang dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya produksi, dapat digunakan kriteria sebagai berikut :

$$A = R / C$$

$$R = P \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$A = \{(P \cdot Y) / (FC + VC)\}$$

Dimana :

A = Indeks Pendapatan

R = Penerimaan

C = Biaya

P = Harga Output

Y = Pengeluaran (Output)

FC = Biaya tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya variabel (Variable Cost)

Apabila :

Bila $R/C = 1$, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi

Bila $R/C \leq 1$, maka usaha tersebut rugi

Bila $R/C \geq 1$, maka usaha tersebut untung

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2014. Tempat penelitian adalah Kelurahan Tosuraya Selatan Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kecamatan Ratahan

Kecamatan Ratahan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara. Kecamatan Ratahan merupakan Ibu Kota Kabupaten Minahasa Tenggara dan menjadi pusat kegiatan ekonomi dan kegiatan pemerintahan di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Luas wilayah Kecamatan Ratahan adalah 10.670 Ha, yang secara administratif terbagi menjadi 11 Kelurahan/Desa. Luas wilayah Kecamatan Ratahan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan luas wilayah administratif setiap kelurahan/desa yang ada di Kecamatan Ratahan. Kelurahan/Desa yang memiliki luas wilayah terbesar yaitu Rasi yakni 2400 ha.

Produksi Tanaman Tomat

Produksi merupakan serangkaian kegiatan yang dilewati petani dalam menghasilkan suatu produk. Dalam melakukan proses produksi diperlukan biaya sebagai penunjang kegiatan ini. Terdapat enam jenis biaya yang dikeluarkan petani tomat yang terdiri dari biaya pembibitan, biaya pemupukan, biaya pestisida dan obat-obatan, biaya pemeliharaan, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan. Bibit yang digunakan oleh petani tomat di Desa Tosuraya yaitu bibit beta vila. Adapun berbagai macam pestisida yang digunakan petani tomat diantaranya untracol, munched dan sipermax. Obat perangsang yang digunakan yaitu primatan biru untuk daun, primatan merah

untuk buah, SPB, Ultradap dan KNO₃. Setiap pemakaian pestisida dan obat perangsang diberikan berdasarkan takaran sesuai besarnya lahan yang diolah.

Tabel 1. Luas Wilayah Kecamatan Ratahan per Kelurahan/Desa

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)
1.	Rasi	2400
2.	Tosuraya	591
3.	Lowu I	748
4.	Lowu II	1007
5.	Wawali	949
6.	Rasi I	890
7.	Tosuraya Barat	546
8.	Tosuraya Selatan	377
9.	Lowu Utara	1210
10.	Nataan	1003
11.	Wawali Pasan	949
Luas Total		10.670

Sumber : RTRW Kabupaten Minahasa Tenggara, 2012

Dalam melakukan penanaman tomat ini di lahan sawah terdapat perbedaan dengan penanam tomat di lahan khusus untuk menanam tomat. Perbedaannya terletak pada pemupukan yang dilakukan yaitu terdapat dua kali pemupukan yakni pemupukan tahap awal atau biasanya disebut pupuk cor dan pemupukan tahap kedua yang dilakukan setelah penanaman atau biasa disebut pupuk dasar. Jenis pupuk yang digunakan baik pemupukan tahap pertama dan tahap kedua adalah sama dengan takaran yang berbeda. Pemupukan tahap pertama menggunakan pupuk ponska sebanyak 12 sak, sedangkan pemupukan tahap kedua menggunakan pupuk yang sama yaitu pupuk ponska sebanyak 4 zak. pemupukan, biaya pestisida, biaya pemeliharaan, biaya panen, biaya tenaga kerja. Tabel 2 menjelaskan rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk produksi tanaman tomat dalam lahan 1 Ha.

Tabel 2 menunjukkan keseluruhan rata-rata biaya yang dikeluarkan petani tomat dalam melakukan usahatani ini yaitu sebesar Rp. 11.769.000, yang terdiri dari enam jenis biaya. Biaya yang terbesar yaitu biaya tenaga kerja dikarenakan biaya tenaga kerja ini terdiri dari tiga bagian yaitu tenaga kerja petak lahan, tenaga kerja pembersihan untuk pemanenan.

Biaya tetap adalah biaya yang dipergunakan tidak habis dalam satu proses produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, besar biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh. Biaya tetap meliputi: pajak lahan, penyusutan alat, tenaga kerja dalam keluarga. Tabel 3 menggambarkan biaya tetap yang akan dikeluarkan petani tomat dalam 1 ha lahan.

Tabel. 2 Rata-Rata Biaya Produksi Tanaman Tomat dalam Lahan 1 Ha

Biaya Tetap	Jumlah (Rp)
Pajak	25,000.00
Penyusutan	1,490,000.00
Tenaga Kerja Dalam Keluarga	1,600,000.00
Jumlah	3,115,000.00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani tomat pada lahan 1 Ha yaitu berjumlah Rp. 3.115.000. Selain biaya tetap, ada juga biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani tomat pada lahan 1 ha, yang terdiri dari bibit, pemupukan, pestisida, obat-obatan, biaya pemeliharaan, tenaga kerja luar keluarga. Jelasnya tabel 4 akan menyajikan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani tomat.

Tabel 3 Rata-Rata Biaya Tetap Yang Dikeluarkan Oleh Petani Tomat Pada Lahan 1 Ha

Biaya Variabel	Jumlah (Rp)
Bibit	1,200,000.00
Pupuk	2,000,000.00
Pestisida dan obat	2,200,000.00
Pemeliharaan	54,000.00
Tenaga Kerja LK	3,200,000.00
Jumlah	8,654,000.00

Sumber : Hasil Olahan, 2014

Tabel 4 menunjukkan jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani tomat pada lahan 1 Ha yaitu berjumlah Rp. 8.654.000. Biaya variabel ini dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan yang di perlukan atau sesuai dengan luas lahan yang ada.

Tabel 4 Biaya Variabel yang Dikeluarkan oleh Petani Tomat pada Lahan 1 Ha

No	Biaya Produksi	Jumlah (Rp/Ha)
1	Biaya Pembibitan	1.200.000
2	Biaya Pemupukkan	2.000.000
3	Biaya Pestisida dan obat-obatan	2.200.000
4	Biaya Pemeliharaan	54.000
5	Biaya Tenaga Kerja	4.800.000
6	Biaya Penyusutan	1.490.000
7	Pajak	25.000
Total		11.769.000

Sumber : Hasil Olahan, 2014

Penerimaan merupakan hasil kali jumlah produksi tomat. Dimana rata-rata produksi petani responden adalah 16.000 kg/ha dengan harga jual tomat Rp 2.500/kg dalam sekali produksi. Sehingga penerimaan usahatani tomat yaitu sebesar Rp. 40.000.000.

Pendapatan merupakan hasil bersih dari kegiatan usahatani yang diperoleh dari hasil bruto (kotor) dikurangi biaya yang digunakan dalam

proses produksi. Rata-rata total pendapatan yang diperoleh petani tomat dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Total Pendapatan Petani Tomat pada Lahan 1 Ha

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	40,000,000.0
2	Biaya	11,769,000.0
3	Pendapatan	28,231,000.0

Sumber : Hasil Olahan, 2014

Setelah diketahui total penerimaan dan total biaya petani tomat, maka bisa diketahui untung/rugi usahatani tomat, lewat perhitungan R/C atau perbandingan antara penerimaan dengan total biaya produksi seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Return Cost Ratio (R/C) Petani Tomat pada Lahan 1 Ha

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	40,000,000.0
2	Biaya	11,769,000.0
3	R/C	3.39

Sumber : Hasil Olahan, 2014

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai R/C dari petani tomat yaitu 3.39, berarti usahatani tomat berada pada kriteria $R/C \geq 1$ yang menyatakan bahwa usaha tersebut untung.

Selain itu dapat juga dilihat perbandingan pendapatan antara petani tomat di lahan sawah dengan petani padi. Seperti halnya usahatani tomat yang memiliki pengeluaran yang terdiri dari bibit, pupuk, obat perangsang, pestisida, tenaga kerja, alat rontok padi, karung. Tenaga kerja yang digunakan yaitu tenaga kerja untuk tanam, tenaga kerja untuk panen, tenaga kerja untuk pernggaran lahan dan pembersihan lahan. Pemupukkan dilakukan dua kali yaitu pertama dua minggu seteah tanam dan pemupukkan yang kedua yaitu empat puluh lima hari setelah tanam. Sama halnya dengan penanaman tomat, padi juga menggunakan

obat perangsang yaitu obat perangsang untuk daun dan obat perangsang untuk buah. Pestisida yang digunakan yaitu pestisida desis. Berikut akan dilihat rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi pada lahan 1 ha.

Tabel 7 Rata-Rata Biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi pada lahan 1 ha

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Bibit	320,000.00
2	Pupuk 1 (2 Minggu Setelah Tanam)	380,000.00
3	Pupuk Dasar 2 (45 Hari Setelah Tanam)	180,000.00
4	Obat Perangsang Biru	46,666.67
5	Obat Perangsang Merah	66,666.67
6	Pestisida Desis	70,000.00
7	Tenaga Kerja Tanam	800,000.00
8	Tenaga Kerja Panen	1,600,000.00
9	Sewa Rontok	640,000.00
10	Alat Semprot (Penyusutan)	50,000.00
11	Pajak	100,000.00
12	Penggarapan Lahan	1,000,000.00
13	Pembersihan Lahan	800,000.00
14	Karung	16,000.00
	Jumlah	6,069,333.33

Sumber : Hasil Olahan, 2014

Tabel 7 menunjukkan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam penanaman padi pada lahan 1 Ha, yaitu sebesar Rp. 6.069.333,33. Untuk pengeluaran pembelian alat semprot itu hanya dibebankan Rp. 50.000 karena akan mengalami biaya penyusutan dimana harga beli Rp. 300.000 dengan harga saat ini Rp. 400.000 dengan masa penggunaan yaitu 3 tahun, maka nilai penyusutan yaitu sebesar Rp. 50.000, sama halnya dengan penanaman tomat.

Selanjutnya akan dihitung penerimaan yang diterima oleh petani padi. Produksi padi pada lahan 1 Ha yaitu sebanyak rata-rata 32 karung padi, dimana 1 karung padi menghasilkan 35 kg beras. Jadi untuk lahan 1 Ha, bisa menghasilkan beras sebanyak 1.120 kg. Harga beras yang berlaku yaitu Rp. 9.000/kg. Jadi penerimaan yang diperoleh berjumlah Rp. 10.080.000.

Maka dapat diketahui pendapatan yang diterima oleh petani padi yaitu jumlah penerimaan

dikurangi dengan jumlah pengeluaran. Penerimaan yaitu sebesar Rp. 10.080.000 dan pengeluaran Rp. 6.069.333,33. Jadi pendapatan petani padi yaitu sebesar Rp. 4.010,666.67.

Hasil ini menunjukkan bahwa pada lahan 1 ha, jika ditanami tomat atau padi yang lebih menguntungkan yaitu ditanami tomat. Namun hal ini bukanlah berarti lebih baik menanam tomat saja, tetapi bijaklah petani padi dalam mengolah lahan sawah misalnya dengan memelihara ikan dalam lahan sawah atau dengan kata lain minapadi, sehingga bisa menambah pendapatan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Pendapatan petani tomat pada lahan sawah yaitu sebesar Rp. 40,000,000 dan pengeluaran Rp. 11,769,000. Itu berarti usahatani tomat memberikan keuntungan bagi petani tomat karena nilai $R/C > 1$ yaitu 3.39.
2. Pendapatan petani tomat pada lahan sawah lebih besar jika dibandingkan dengan pendapatan petani padi sawah.

Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini yaitu : adanya usaha pemeliharaan yang secara teratur khususnya untuk petani tomat pada lahan sawah, agar bisa memberikan hasil yang lebih baik lagi, serta untuk petani padi sawah sebaiknya dilakukan pemeliharaan ikan pada lahan sawah atau minapadi, agar bisa menambah penghasilan bagi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2004. Ekonomi Pembangunan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Hernanto.F, 1991. Ilmu Usaha Tani. Penerbit Swadaya. Jakarta
- Minahasa Tenggara Dalam Angka Tahun 2013. Diterbitkan BPS Minahasa Selatan. Amurang.
- Mosher, A.1991. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV. Yasaguna. Jakarta.

- Mubyarto, 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES: Jakarta.
- RTRW Kabupaten Minahasa Tenggara, 2012. Diterbitkan Bappeda Kabupaten Minahasa Tenggara. Ratahan
- Soekartawi. A. Soeharjo, J. L. Dillon dan J.B Hardaker. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia. Press. Jakarta.
- _____, 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- _____, 2001. Teori Ekonomi Produksi. CV. Rajawali.1 Jakarta.
- _____, 1989. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Sukirno.S, 2006. Teori Pengantar Mikro Ekonomi. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Suratiah.K, 2009. Ilmu Usahatani. PT. Penebar Swadaya. Jakarta
- Wilson. B, 2007. Teori Ekonomi Mikro. PT. Refika Aditama.